

Peran Care Giver Untuk Peningkatan Perawatan Kesehatan Pada Lanjut Usia Dengan Dimensia : Literature Review

Lintang Suci Cahya Utami^{1*}, Resna Rismayani¹, Siyfa Nur Fadhilah¹, M. Ravi Awalludin¹

¹Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jawa Barat, 46191, Indonesia

 OPEN ACCESS

SENAL: Student Health Journal

Volume 1 No 1 (2023) No.

Hal 6-12

©The Author(s) 2023

DOI:

Article Info

Submit : 01 Juni 2023

Revisi : 10 Juni 2023

Diterima : 28 Juni 2023

Publikasi : 30 Juni 2023

Corresponding Author

Lintang Suci Cahya Utami *

Lintangutami61@gmail.com

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

E-ISSN :-

ABSTRAK

Demensia merupakan salah satu gangguan yang bisa terjadi pada lanjut usia akibat proses penuaan dan kerusakan sel saraf dan koneksinya. Pada kondisi demensia yang parah bisa terjadi gangguan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan menjadi orang tidak mandiri. Pada lansia dengan demensia terutama yang mengalami penurunan fisik dan kognitif serta permasalahan pada psikologinya akan menjadi beban bagi lansia yang lainnya dan pengasuh / caregiver yang merawat sehari – hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja peran perawat care giver dalam melakukan perawatan pada lanjut usia dengan demensia. Metode penelitian ini adalah pencarian sumber data artikel review ini menggunakan studi literature. Proses pengumpulan sumber data di peroleh melalui google scholar dan google dengan kata kunci demensia, lanjut usia, care giver. Penyusunan artikel review ini menggunakan Pustaka yang berasal dari jurnal dan buku ilmiah. Jurnal referensi 10 jurnal disajikan dalam bentuk review studi literature dengan jumlah jurnal utama sebanyak 4 jurnal. Kesimpulannya Peran caregiver terhadap pasien demensia dalam meningkatkan perawatan kesehatan merupakan upaya berbasis pengalaman efektif dan merupakan kegiatan yang paling tepat untuk pasien lansia dengan demensia.

Kata Kunci: Caregiver; Lanjut Usia; Demensia

PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang sudah mencapai usia 60 tahun ke atas, merupakan kelompok umur yang memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Batasan umur untuk lansia menurut World Health Organization (2018) adalah usia pertengahan (45-59 tahun), usia lanjut (60-74 tahun), lansia tua (75-90 tahun), lansia adalah demensia atau dikenal oleh masyarakat sebagai pikun. Demensia dikenal dengan istilah “gangguan neuro kognitif utama” dan “gangguan neuro kognitif ringan” yang berfokus pada penurunan daya ingat dan berkaitan dengan penurunan kemampuan bicara atau penggunaan bahasa. Individu dengan gangguan neuro kognitif utama menunjukkan defisit kognitif yang mengganggu kemandirian. Sedangkan orang dengan gangguan neuro kognitif ringan dapat mempertahankan kemampuan secara mandiri. Demensia menggambarkan banyaknya masalah kesehatan berhubungan dengan kemampuan berfikir, kemampuan mengingat dan perilaku yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk aktivitas hidup sehari-hari. Kasus demensia utama terjadi pada lanjut usia dan termasuk dalam keadaan tidak normal. Hal ini menjadikan lansia harus dilakukan perawatan secara berkesinambungan khususnya perawatan dilakukan keluarga (WHO, 2019).

Beberapa faktor resiko demensia antara lain: usia, konsumsi alkohol, aterosklerosis, diabetes melitus, sindrom down, genetik, hipertensi, depresi dan merokok (Nisa dan Lisiswanti, 2016). Menurut WHO (2017), sekitar 47 juta orang di seluruh dunia menderita demensia dan hampir 10 juta kasus baru ditemukan setiap tahun. Jumlah tersebut diprediksi akan terus meningkat menjadi 115 juta pada tahun 2050. Menurut Alzheimer's Disease International (ADI) Report pada tahun 2016, jumlah penderita demensia di Indonesia sebanyak 1,2 juta jiwa dan Indonesia masuk dalam sepuluh negara dengan demensia tertinggi di dunia dan Asia Tenggara pada tahun 2015.

dan lansia sangat tua (> 90 tahun). Lansia akan mengalami proses penuaan yang ditandai dengan adanya kemunduran biologis. Kemunduran lain yang terjadi adalah kemampuan-kemampuan kognitif seperti mudah lupa, kemunduran orientasi terhadap waktu, ruang, tempat, serta tidak mudah menerima ide baru.

Menurut Alzi (2019) menginformasikan bahwa di dunia setiap 3 detik terjadi kematian 1 orang dengan demensia. Di Asia demensia menempati urutan ke enam besar dari negara yang tergabung di Asia. Jumlah kasus demensia di Indonesia mengalami peningkatan 2 kali setiap 5 tahun dan terjadi pada lansia dengan usia lebih dari 60 tahun. Di Indonesia sendiri, diperkirakan ada sekitar 1.2 juta orang dengan demensia pada tahun 2016, yang akan meningkat menjadi 2 juta di 2030 dan 4 juta orang pada tahun 2050 (Alzi, 2019). Demensia memunculkan banyak gejala (Syndrome) bersifat kronik dan secara alamiah progressive terjadi penyimpangan fungsi kognitif diluar proses normal.

Pengalaman merawat lansia dengan penurunan daya ingat merupakan sebuah pengalaman yang unik dengan segala dinamika yang dihadapinya. Family caregiver dapat mengalami masalah fisik maupun psikologis, oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk dapat merawat lansia dengan optimal tanpa mengabaikan kebutuhan anggota keluarga itu sendiri.

METODE

Metode pencarian sumber data artikel review ini menggunakan studi literature. Proses pengumpulan sumber data di peroleh melalui google scholar dan google dengan kata kunci demensia, lanjut usia, care giver. Penyusunan artikel review ini menggunakan Pustaka yang berasal dari jurnal dan buku ilmiah. Jurnal referensi 10 jurnal disajikan dalam bentuk review studi literature dengan jumlah jurnal utama sebanyak 4 jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari studi literature review ini yaitu :

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Siska Evi Martina	Care giver training tentang perawatan orang dengan demensia di medan,sumatera	Meningkatkan kemampuan caregiver untuk merawat orang dengan demesia	Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pembinaan dan pelatihan bagi pemberi perawatan atau caregiver dengan target keluarga dari lansia yang mengalami demensia	Sebanyak 15 peserta yang hadir semua terlibat sangat aktif dan antusias selama kegiatan. Semua peserta mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan memberikan banyak pertanyaan yang belum pernah mereka ketahui. Peserta mampu mendemonstrasikan beberapa teknik perawatan orang dengan demensia. Hasil kuesioner menunjukkan semua peserta (100%) memahami tentang demensia dan perawatan demensia
2.	Faiza Yuniati	Pengalaman Caregiver dalam Merawat Lanjut Usia dengan Penurunan Daya Ingat	untuk memahami secara mendalam pengalaman caregiver dalam merawat lanjut usia dengan penurunan daya ingat serta faktor pendukung dan penghambatnya	Desain penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Partisipan adalah 6 orang caregiver lansia yang mengalami penurunan daya ingat dan 1 orang kader posyandu sebagai informan kunci di wilayah kerja Puskesmas Beji Depok Utara. Hasil penelitian ini teridentifikasi 4 tema yaitu: 1) respon caregiver yang meliputi persepsi, mekanisme coping, harapan, makna pengalaman dan dampak dari peran. 2) Perilaku caregiver yang meliputi pengamatan terhadap gejala penurunan daya ingat lansia dan	Pengalaman caregiver sangat bervariasi, dengan respon, dampak, faktor penguat dan penghambat yang berbeda. Caregiver merupakan kelompok berisiko yang perlu mendapat dukungan dan intervensi dari masyarakat maupun petugas kesehatan.

				kegiatan merawat lansia 3) Faktor pendukung dan penghambat 4) Pelayanan kesehatan yang dibutuhkan bagi lansia.	
3.	Shobihatus Syifak, Iis Noventi, Chilyatiz Zahroh	Pengetahuan Dan Ketrampilan Caregiver Dalam Merawat Lansia Dengan Demensia	untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan ketrampilan dalam penatalaksanaan lansia dengan demensia	Metode pengambilan data pada pengabdian masyarakat ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi ini adalah semua Caregiver di Panti Wredha Jambangan yang berjumlah 26 orang, yang terdiri dari perawat dan pengasuh. Cara pengambilan data sampel dari satu populasi menggunakan alat ukur yaitu kuesioner. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan ketrampilan Caregiver dalam merawat Lansia dengan demensia.	Hasil pengetahuan pretest sebelum mendapatkan pelatihan sebagian besar dalam kategori kurang yaitu 69,2% dan sesudah mendapatkan pelatihan meningkat sebesar 69,2%, ketrampilan caregiver sebelum pelatihan Sebagian besar kurang sebesar 65,4 % dan sesudah pelatihan meningkat sebesar 88,5 %. Berdasarkan data tersebut didapatkan ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pada caregiver sebelum dan sesudah pelatihan yang diselenggarakan di Panti Werdha Jambangan Surabaya. Pengetahuan caregiver mayoritas memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang baik dalam merawat lansia di panti, namun perlu ditindaklanjuti dan dilakukan pelatihan untuk meningkatkan pelayanan kepada lansia yang mengalami demensia.
4.	Ninda Ayu Prabasari P	Pelatihan perawatan terhadap beban care giver lansia demensia	mereview tentang pelatihan perawatan demensia terhadap burden Caregiver	Dari 9 penelitian terdapat empat penelitian menggunakan mix methods design, tiga penelitian true eksperimen design serta dua penelitian pre eksperimen design. Populasinya adalah seluruh caregiver yang merawat lansia dengan demensia dan sampel yang digunakan adalah sebagian maupun semua caregiver lansia demensia yang mengalami beban dalam	Berdasarkan 9 penelitian didapatkan delapan memaparkan keberhasilan pelatihan yang dilakukan terhadap caregiver, pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk program baik secara individu terhadap caregiver, secara berkelompok maupun program berbasis teknologi. Disisi lain terdapat satu penelitian yang menunjukkan pelatihan yang diberikan tidak signifikan menurunkan stress dan kecemasan caregiver.

				perawatan lansia demensia	
--	--	--	--	---------------------------	--

Caregiver dengan status kesehatan yang rendah dapat meningkatkan beban atau tekanan caregiver dalam memberikan perawatan kesehatan. Peran caregiver yaitu memberikan bantuan perawatan pribadi, menangani permasalahan perilaku dan mengurangi beban gejala fisik dan kesehatan yang buruk, dan mengatasi risiko kematian. Keluarga yang berperan sebagai caregiver menggunakan resep pengobatan dan layanan Kesehatan.

Peran caregiver pada perawatan formal yaitu sebagai fasilitator dengan pemerintah untuk menyediakan dan membiayai serta membentuk sistem penjaminan pensiun yang membuat lansia tidak bergantung pada tunjangan jaminan sosial

Tiga penelitian yang melibatkan dukungan serta peran kelompok yaitu Paul, et al., (2019) dengan penekanan pada program melalui keikutsertaan komunitas dalam perawatan lansia demensia sehingga secara langsung dapat meningkatkan kesehatan mental lansia demensia. Efek positif lainnya yang didapatkan dengan intervensi tersebut beban caregiver dalam melakukan perawatan lansia demensia mengalami penurunan. Pelaksanaan dalam program ini adalah dengan psikoedukasi yang dinamakan *caring for the caregiver* atau memperdulikan *caregiver*.

Penelitian Demir (2018) menekankan pada pelatihan dan dukungan kelompok caregiver. Pelatihan atau training yang dilakukan berisi tentang pendidikan tentang perawatan lansia demensia dan apa yang harus dilakukan oleh caregiver untuk kesehatan dirinya.

Peran dari kelompok adalah melakukan dukungan pengetahuan dan perasaan caregiver dalam melakukan perawatan lansia demensia dan untuk penelitian Pihet & Kipfer (2018) memiliki sudut pandang pada pentingnya program psikoedukasi secara berkelompok untuk meningkatkan coping yang dimiliki oleh caregiver lansia demensia.

Sudut pandang penelitian yang lain yang termasuk dalam penekanan langsung pada caregiver adalah penelitian Lau, et al., (2019) dengan menitikberatkan pada bagaimana program pencegahan keterlambatan lansia demensia untuk kontrol melalui peran caregiver. Inti penting dari program ini adalah

pendidikan caregiver tentang konsep demensia, alat pengingat untuk pengobatan lansia demensia, pelatihan perawatan lansia demensia serta modifikasi lingkungan untuk mendukung proses perawatan lansia demensia. Penelitian dengan penekanan yang sama Samarín (2018) yang memfokuskan pada pendidikan (Specific Education) yang dilakukan untuk mendampingi caregiver dalam keseharian dengan lansia demensia.

Dalam jurnal ini semua penelitian menunjukkan hasil yang signifikan untuk peningkatan kapasitas dan kualitas caregiver lansia demensia kecuali penelitian yang dilakukan oleh Barnest & Markham (2018), hasil yang didapatkan tidak menunjukkan bahwa dengan *Talking Sense* intervensi dapat menurunkan tingkat kecemasan, depresi dan *self-efficacy* caregiver. Akan tetapi dengan pelaksanaan dari intervensi *Talking Sense* ini memiliki dampak yang positif yaitu caregiver mengalami penurunan kesulitan dalam berkomunikasi atau berbicara dengan lansia demensia yang pada akhirnya keluarga memberikan penghargaan yang baik kepada caregiver ini.

Penggunaan teknologi yang mendukung program kesehatan menjadi bagian penting dalam ikut serta meningkatkan kualitas pelayanan lansia demensia dan ikut andil dalam mendukung upaya untuk mengurangi beban caregiver dalam perawatan lansia demensia. Program berbasis *I-Support* digunakan untuk intervensi dalam penelitian dengan membandingkan pada metode Pendidikan menggunakan ebook.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan *I-Support* dapat menurunkan beban caregiver, meningkatkan kualitas hidup caregiver (menurunnya depresi dan kecemasan) dibandingkan dengan pendidikan menggunakan ebook pada kelompok control (Teles, et al., 2020). Hal ini didukung penelitian dari Casanova, et al. (2019) yang melakukan penelitian dengan intervensi dengan pendekatan teknologi khususnya *TV-Assist Dem*: platform yang terkoneksi dengan televisi. Dengan intervensi ini dapat meningkatkan kualitas hidup caregiver.

Pada penelitian ini sebagian besar caregiver memanfaatkan fasilitas kesehatan rujukan yaitu Rumah Sakit untuk mendapatkan pelayanan

kesehatan bagi lansia. Namun ada juga sebagian kecil yang memanfaatkan posyandu lansia untuk fungsi aktivitas sosialnya. Kebutuhan pelayanan kesehatan yang diharapkan caregiver bagi lansia adalah kemudahan akses layanan terutama pada sistem administrasi yang masih menggabungkan seluruh administrasi bagi semua golongan atau tingkatan. Caregiver mengharapkan suatu system layanan khusus bagi lansia agar waktu tunggu layanan semakin pendek, mengingat kondisi lansia yang sangat mudah mengalami kelelahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan : Persepsi nilai dalam merawat lansia terjadi karena kemampuan merawat merupakan kebanggaan dan sebagai bentuk perhatian serta rasa sayang kepada lansia sehingga tidak dianggap sebagai beban. Selain itu caregiver mengembangkan mekanisme koping positif caregiver dengan melakukan komunikasi, pengalihan kepada aktifitas positif dan upaya mendekatkan diri kepada Tuhan. Perawatan yang diberikan sebagian besar caregiver pada penelitian ini yaitu membantu pemenuhan kebutuhan IADL. Sudut pandang penelitian yang lain yang termasuk dalam penekanan langsung pada caregiver adalah penelitian Lau, et al., (2019) dengan menitikberatkan pada bagaimana program pencegahan keterlambatan lansia demensia untuk kontrol melalui peran caregiver. Peran caregiver terhadap pasien demensia untuk meningkatkan perawatan kesehatan merupakan upaya berbasis pengalaman efektif dan merupakan kegiatan yang paling tepat untuk pasien lansia dengan demensia.

Meningkatkan peran caregiver dengan cara mengubah persepsi caregiver terhadap pandangan yang lebih positif tentang perannya.

Saran : Di harapkan perawat dapat melakukan perawatan dengan sebaik mungkin dalam peningkatan kesehatan pada lanjut usia.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani Khairunisa, Y., & Bachtiar Safrudin, M. (n.d.). *Pengaruh Aroma terapi Lavender terhadap Penurunan Kelelahan Kerja pada Pelaku Rawat (Caregiver) Klien Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Samarinda* (Vol. 1, Issue 2).
Diajukan Oleh, S. (N.D.). *Pengaruh*

Terapi Musik Rindik Dan Aroma Terapi Lavender Terhadap Kualitas Tidur Pada Lansia Di Ruang Rawat Inap Rs X Denpasar.

Rakhmaningrum, M., & Idris, M. (2019).

Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Pada Caregiver Di Panti Sosial Tresnawerdha Budi Mulia 03 Ciracas Jakarta Timur. In *Kesehatan dan Anak* | (Vol. 5, Issue 2).

Sari, P. (2020). Gambaran Tingkat Kepuasan, Motivasi dan Lingkungan Kerja Caregiver di Panti Tresna Werdha Budi Mulia I Cipayung Jakarta Timur Tahun 2018 Overview of Satisfaction Level, Motivation and Work Environment of Caregivers at Panti Tresna Werdha Budi Mulia I in Cipayung, East Jakarta in 2018. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 7, 38–47.
<http://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/kesehatan>.

Suratmi, T., & Budi Rahardjo, T. W. (2023).

Beban Kerja Caregiver Dalam Mendampingi Lansia Dengan Demensia di Sasana Tresna Werdha RIA Pembangunan Jakarta Tahun 2022. In *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)* e-ISSN (Vol. 7, Issue 1).
<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>.

BPJS Ketenagakerjaan terhadap Motivasi

Kerja Non PNS pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja, P., Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Wajo Akbar, P., & Saputri, M. (2023). *Economics and Digital Business Review. Peranan BPJS Ketenagakerjaan Terhadap Motivasi Kerja Non PNS...*, 4, 339–343.

Bagi Caregiver Tentang Perawatan Orang, P.,

& Evi Martina, S. (2020). Darmabakti Cendekia: Journal Of Community Service And Engagements Caregiver Training On Care For People With Dementia In Medan, North Sumatera. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*, 02, 1–3.
<https://doi.org/10.20473/dc.v2i1.2020.1-3>.

Yuniati, F., Prodi, D., Politeknik, K., &

Palembang, K. (n.d.). Pengalaman Caregiver dalam Merawat Lanjut Usia dengan Penurunan Daya Ingat. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, 1(1).

Prabasari, N. A., & Keperawatan, F. (n.d.).

Pelatihan Perawatan Demensia Terhadap Beban Caregiver Lansia Demensia: sebuah

Literature Review. *Jurnal Kesehatan Primer*,
5(7), 7–17. <https://doi.org/10.31965/jkp>.
Syifak, S., Noventi, I., & Zahroh, C. (n.d.).
*Pengetahuan Dan Ketrampilan Caregiver
Dalam Merawat Lansia Dengan Demensia.*
<https://snpm.unusa.ac.id>